BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN GAMBARAN UMUM TARIAN

2. 1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Tema peneletian mengenai Tari Merak bukan kali pertama di jadikan sebagai objek penelitian, adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai Tari Merak adalah sebagai berikut :

1. ***Pembelajaran Tari Merak Sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang,*** *Skripsi oleh Ayu Novitasari-2501411012, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang 2015.*

   Pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Tari Merak yang berada di Sanggar Ngudi Laras. Pembelajaran yang bertujuan untuk pelestarian tari tradisi di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Pada proses pembelajarannya Sanggar Ngudi Laras menggunakan beberapa tahapan yaitu :

   1. Kegiatan awal pembelajaran Tari Merak
   2. Kegiatan inti pembelajaran Tari Merak
   3. Kegiatan akhir pembelajaran Tari Merak

Selain sebagai materi pembelajaran juga dengan menyebarluaskan dalam bentuk pementasan baik pementasan intern maupun *ekstern*.

2. ***Aplikasi Quantum Teaching Melalui Pembelajaran Tari Merak untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Mulyasari Subang,*** *Skripsi oleh Unggun Oktafitri Pratama - 0900573, Pendidikan Seni Tari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2013*

Aplikasi *quantum teaching* adalah suatu aplikasi pembelajaran proses mengajar yang menjadi salah satu jawaban dari permasalahan terhadap kurangnya minat siswa pada pembelajaran seni Tari Merak, melalui pembelajaran ini di harapkan menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari. Terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui test sebelum dan sesudah pembelajaran ini di terapkan, terjadi peningkatan minat pembelajaran siswa terhadap seni tari khususnya Tari Merak dengan model *quantum teaching.* Tujuan penelitian ini untuk mengolah pengetahuan, kreativitas dan sikap siswa sehingga dapat memberikan kebermaknaan bagi siswa.

3. **Tari Merak Bodas Karya Irawati Durban Ardjo di Sanggar Pusbitari Bandung**. *S1 thesis, Arum, Asri Puspitaning, Universitas Pendidikan Indonesia, (2014)*

Berdasarkan analisis dari data-data yang telah terkumpul bahwa Tari Merak karya Irawati Durban Ardjo ini dapaat disimpulkan bahwa Tari Merak Bodas ini memiliki keunikan dan memiliki ciri khas tersendiri baik dalam segi gerak , kostum atau busana , dan iringan tari. Gerak-gerak dalam Tari Merak bodas terdiri dari gerak pokok, gerak peralihan dan gerak khusus, diantaranya gerak pokok adalah gerak kokoreh dan tumpang tali nangreu, sedangkan gerak peralihan adalah gerak hiber dan gerak khusus yaitu gerak sIrah merak, kembang mungkur, adu hiber baling-baling, dan luncat kembar. Rias dan busana yang dipakai pada umummya hampir sama dengan tarian lain namun perbedaannya hanyalah pada segi kostum terutama asesoris yang berbeda antar merak jantan dan merak betina. Serta iringan musik yang di gunakan merupakan perpaduan antara alat musik tradisi dan alat musik luar dengan motif iringan yang didasari dengan motif tradisi. Dari data-data yang di dapatkan, penelitian ini menyimpulkan, bahwa Tari Merak Bodas merupakan tari kreasi yang sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dapat menambah satu bentuk keanekaragaman kesenian dalam kiprah tari sunda.

Pada penelitian-penelitian yang sudah terlebih dahulu dilakukan maka peneliti menemukan perbedaan permasalahan. Peneliti akan menganalisis bentuk visual

kostum Tari Merak karya Rd. Tjetje Somantri dan Irawati Durban Ardjo melalui pendekatan Estetika.

2. 2 Tari

Menurut M. Jazuli (Soeryobrongto:1987, 12-34) mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seni tari merupakan perpaduan antara gerak-gerak anggota tubuh sebagai sebuah ekspresi berbentuk simbolisasi yang memiliki perasaan dan keindahan, sehingga dapat mengungkapkan serta menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Oleh karena itu seni tari memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia, karena semua prosesnya melibatkan manusia baik dari penari sampai penontonnya.

Perkembangan seni tari dalam masyarakat sangatlah luas baik masyarakat kalangan atas, masyarakat menengah ataupun masyarakat kalangan bawah. Seni tari yang merupakan kesenian kebudayaan telah tumbuh dengan mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu seni tari akan selalu dipengaruhi oleh kebutuhan hidup manusia yang beranekaragam dan berubah-ubah. Karena beberapa hal yang berdampak dari perkembangan zaman maka akan menuntut terjadinya perubahan nilai dari seni tari sendiri di kalangan masyarakat.

2.3 Sejarah Perkembangan Tari

Tarian sudah ditemukan dari zaman prasejarah hingga kini, dengan berbagai fungsi baik sebagai upacara keagamaan yang bersifak spiritual ataupun tari tontonan yang bersifat hiburan. Tari merupakan seni kebudayaan yang terus berkembang seiring perubahan zaman dan lingkungannya.

2.3.1 Tari Zaman Prasejarah

Tari sudah dikenal oleh manusia pada masa pra sejarah. Pada masa tersebut tarian berbentuk sangat sederhana hanya berupa hentakan kaki dan gerak tangan sehingga menimbulkan Irama. Gerakan yang mereka lakukan biasanya dengan menirukan gerakan binatang ataupun alam sekitarnya. Kemudian mereka membuat iringan dengan nyanyian sederhana dan tepukan tangan. Tidak sesederhana gerakannya tarian pada zaman itu biasanya dilakukan untuk meminta sebuah pengarapan seperti berharap untuk datangnya hujan, kesembuhan anggota keluarga yang sedang sakit, kesuburan lahan pertanian, berharap perburuannya sukses, persembahan dan lain sebagainya.

Bisa terlihat pada komposisi koreografi yang berbentuk melingkar dan kemudian berputar yang bisa diartikan sebagai penjemputan roh sehingga menjadikan trasenden antara dunia atas dan dunia bawah. Tarian pada masa itu yang umumnya bersifat sakral, magis karena dipengaruhi adanya kepercayaan animisme dan dinamisme.



Gambar II.1 Lukisan gua Monfrague National Park

Sumber: https://suetonioinforma.wordpress.com, Diakses 15/08/2016

2.3.2 Sejarah Tari Di Benua Eropa

Pada abad pertengahan di Eropa tari mulai menjadi suatu bentuk histeria massa yang biasanya disebabkan oleh hiruk-pikuk agama yang berhubungan dengan epidemic (wabah) penyakit pes yang dapat terasa pada alegori dari tarian kematian. Menari sebagai kegiatan sosial atau dalam bentuk hiburan merupakan asal dari relatif baru. Selama abad pertengahan, terutama di Negara Perancis, menari merupakan sebuah fitur dari pengadilan yang lebih tercerahkan dan ramah. Beberapa contoh tarian pada abad pertengahan yaitu, seperti volta , prekursor waltz, menjadi sumber langkah-langkah tari modern.

Pada masa pemerintahan Louis XIV, Balet muncul di pengadilan Italia dan menjadi populer di Perancis. Balet mulai dikenal dan berkembang di Eropa Barat pada zaman Renaissance yang merupakan gabungan dari seni musik, puisi, dan tarian yang dibentuk menjadi sebuah cerita. Pertunjukan tari Balet dipersembahkan untuk menghibur Ratu Catherine de Medicis pertama kali pada tahun 1581 Paris. Mulai saat itu Balet mulai dilihat dan di tonton oleh hampir seluruh anggota kerajaan dan bangsawan Eropa. Kejayaan Balet dapat dilihat pada masa pemerintahan Raja Louis XIV (1643-1715).

Pada tahun 1661, Raja Louis XIV mendirikan sekolah dansa bernama Academie Royale de Danse. Sekolah itu berdampak pada pertunjukan tari Balet di istana dipertunjukan oleh para professional. Tari balet pada awalnya hanya di tarikan oleh kaum laki-laki sampai pada akhirnya dibuat pertunjukan Balet pertama mengikutsertakan penari perempuan yaitu pertunjukan berjudul The Triumph of Love (1681).



Gambar II.2 Penari Balet Laki-Laki

Sumber: www..theballetbag.com, Diakses 15/08/2016

Dari tahun ke tahun kemajuan tari balet semakin terasa seperti pada akhir abad ke-18, pada masa itu Balet menjadi bentuk drama yang serius dan setara dengan opera. Begitupun pada perkembangan yang terdapat pada musik Balet yang perkembangannya sangat pesat karena peran dari Christopher Gluck. Christopher Gluck adalah seorang komponis opera pada abad ke-18.

Pada abad ke-19, terjadi perubahan dalam teknik Balet. Marie Taglioni dan Fanny Elssler merintis teknik baru berupa pointe work. Pointe work adalah teknik menari dengan kaki berjinjit. Perubahan ini mengakibatkan penari balet perempuan atau sering di sebut ballerina memiliki peran yang sangat penting di atas panggung. Tidak terlepas dari cerita tari balet memiliki koreografer yang membuat cerita untuk di satukan dengan tarian pada sebuah pertunjukan. Yang

membuat adanya susunan hasil standarisasi teknik Balet menjadi teknik dasar yang digunakan hingga saat ini adalah Carlo Blasis. Carlo blasis adalal seorang penari dan koreografer dari italia.



Gambar II.3 Penari Balet Wanita (Ballerina)

Sumber: Sumber: www..theballetbag.com, Diakses 15/08/2016

Karena tarian balet membutuhkan kelenturan maka usia yang paling tepat untuk memulai berlatih tari Balet pada usia 8 sampai 10 tahun untuk anak perempuan, sedangkan untuk anak laki-laki dapat lebih dari itu. Usia awal berlatih ini harus benar-benar diperhitungkan karena akan berpengaruh pada kesehatan otot anak. Karena tari balet membutuhkan teknik keseimbangan yang harus dibangun dengan baik. Gerakan tari Balet memiliki lima gerakan dasar yaitu gerakan kepala, bahu, tangan, dan kaki sehingga dapat mengatur setiap

gerakannya. Unsur musik seperti bentuk dan Irama telah dikembangkan sebagai unsur yang juga sangat penting dalam menari. Tari balet biasanya ditampilkan pada pertunjukan tari balet itu sendiri atau pertunjukan opera yang masing-masing bercerita walau pada gerakannya selalu dinamis.



Gambar II.4 Tari Ballet-Hommage, Wina

Sumber: www.foto.ureport.news.viva.co.id, Diakses 15/08/2016

2.3.4 Zaman Indonesia Hindu

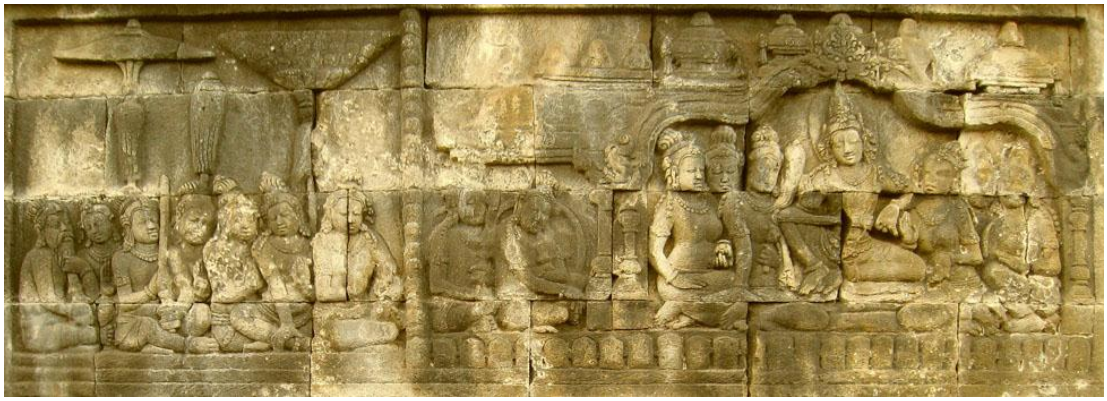
Peradaban pada masa Indonesia Hindu banyak dipengaruhi oleh peradaban dan kebudayaan-kebudayaan India yang sebagian besar di sebabkan oleh kegiatan perdagangan pada masa tersebut. Berbeda dengan masa prasejarah pada masa ini tari sudah lebih teratur karena tarian-tariannya sudah memiliki kriteria dan tolak ukur. Hal ini terbukti pada literatur seni tari yang berjudul Natya Sastra karangan Bharata Muni (buku yang berceritra tentang unsur gerak tangan mudra). Peradaban Hindu Budha mulai berceritra melalui relief-relief yang dibuat oleh manusia pada zaman ini.



Gambar II.5 Relief yang Memiliki Gerakan Tari Mudra

Sumber: www.walpaperhd99.blogspot.co.id, Diakses 15/08/2016

Tarian Mudra memiliki motif-motif yang banyak mengandung keindahan dan banyak menjadi referensi pada seni tari Indonesia. Tarian ini memiliki dua puluh empat motif mudra yang terbentuk dari satu tangan, dam tiga belas motif mudra yang terbentuk dari kedua tangan, serta dua puluh tujuh motif mudra dari hasil kombinasi kedua motif tangan. Tarian pada masa ini mulai berkembang pesat dan menggunakan sistem kerajaan karena masa ini tari di persembahkan umumnya pada para raja yang membuat tarian-tarian bernuansa istana.



Gambar II.6 Lalitavistara, Panel 62

Sumber: www.kaskus.id, Diakses 15/08/2016

Bukti adanya tarian ketika masa Indonesia-Hindu terdapat pada panel-panel lalitavistara candi Borobudur. contohnya pada panel 62 yang menceritakan bahwa Ratu Gautami membawa banyak wanita cantik yang bersenjata untuk menjaga pangeran karena mendengar bahwa Pangeran berencana untuk pergi dari Istana. Semua orang berjaga-jaga supaya pangeran tidak dapat pergi tanpa terlihat. Mereka diperintahkan untuk memainkan musik dan hiburan tanpa henti.

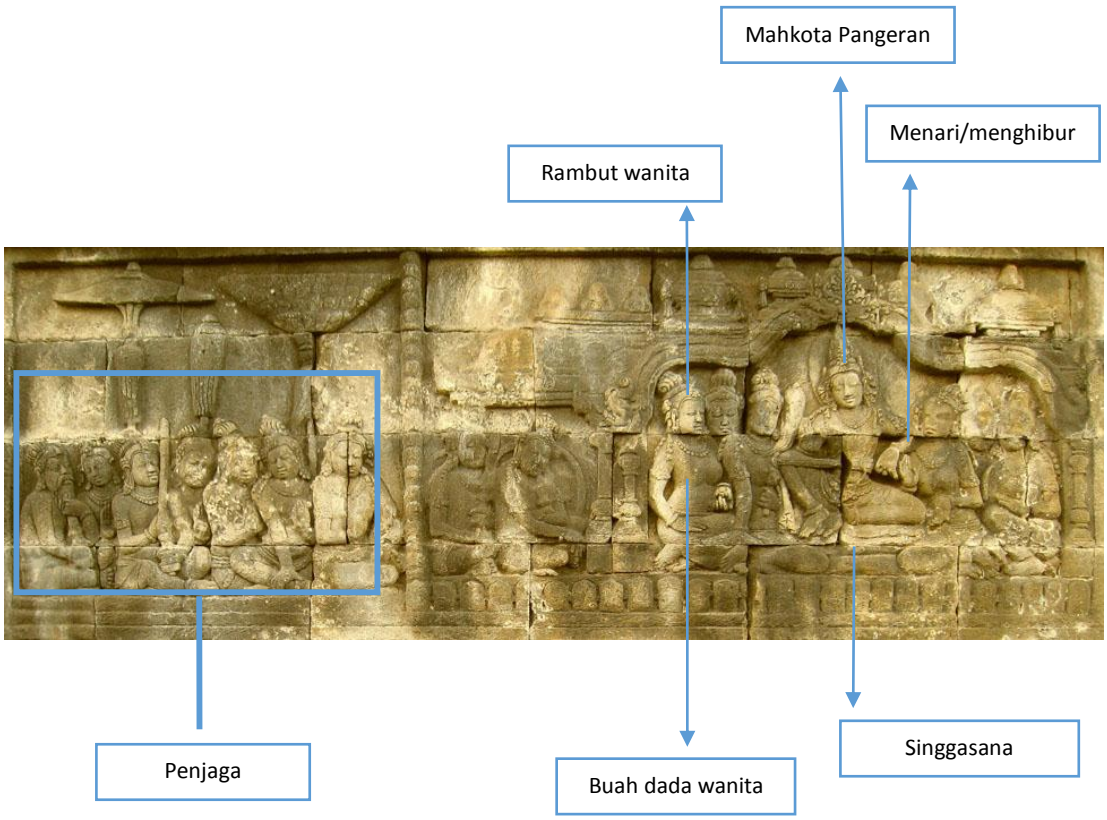


Gambar II.7 Lalitavistara, Panel 63

Sumber: www.kaskus.co.id, Diakses 15/08/2016

Diiringi musik dan tarian, pangeran tertidur. Melihat pangeran sudah tertidur, para perempuan dayang dan penari juga berhenti menyanyi dan menari dan beristIrahat. Para dewa yang ingin membantu pangeran meninggalkan istana menyihir para perempuan itu sehingga mereka tertidur lelap. Para dewa juga membuat istana yang tadinya terang menjadi gelap dan terlihat jelek bagi pangeran.

Ketika Pangeran terbangun dan melihat para perempuan tidur dengan sikap dan postur yang tidak disukainya. Pangeran Siddharta melihat para perempuan itu dengan pengaruh para dewa, maka terlihat seperti apa yang akan terjadi di masa depan (sakit, tua dan kematian).



Gambar II.8 Lalitavistara, Panel 62 dan Keterangannya

Sumber: www.kaskus.id, Diakses 15/08/2016

2.4 Jenis Tarian

Tarian di Indonesia yang beragam jenis dan kategorinya terus tumbuh berkembang. Bermacam-macam tarian tradisional yang dimiliki Indonesia masih terjaga oleh sebagian masyarakatnya. Jenis-jenis tarian di Indonesia memiliki ciri khas dan peraturannya masing-masing serta tujuan dari tarian tersebut.

2.4.1 Tari Komunal

Indonesia merupakan negara multi-budaya sehingga memiliki berbagai macam tarian komunal seperti tarian seudati, silek galombang, dan lain

sebagainya. Tarian ini biasanya dilakukan sebagai bagian dari upacara adat, upacara keagamaan, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan budaya. Beberapa tari komunal dianggap memiliki kekuatan magis dan akan dipertunjukkan pada waktu tertentu. Di Indonesia beberapa daerah memiliki dan menjaga tradisi tari komunal seperti Sumatera, Bali, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan masih banyak lagi. Selain itu tari komunal juga dapat menjadi sebuah kegiatan sekuler bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan atau sebagai hiburan masyarakat bersama. Dilihat dari fungsi sebagai perwujudan ekspresi budaya pada masyarakat, tarian ini bersifat dinamis sehingga tumbuh dan terus berkembang sesuai perubahan masyarakat.

Menurut (Dibia, Widaryanto Suanda, 2006:52), fungsi utama tarian komunal pada umumnya untuk keperluan ritus spiritual, sosial, dan kultural dari masyarakat setempat. Tarian komunal merupakan ekspresi komunal, yakni perwujudan rasa kebersamaan.

Tari komunal sendiri merupakan pertunjukan tari yang melibatkan masyarakat luas. Tarian ini merupakan warisan budaya dari beberapa abad silam yang masih kita jumpai pada lingkungan budaya sekitar. (Dibia, Widaryanto Suanda, 2006:1)

Pelaksanaan tarian ini menyesuaikan kebudayaan yang dimiliki di wilayah masing-masing sesuai cara dan konteksnya. Prinsip tari komunal yaitu kebersamaan, rasa persaudaraan, dan solidaritas terhadap kepentingan bersama sehingga dapat mempererat jalinan sosial.

Tari Seudati salah satu contoh tari Komunal yang berasal dari Aceh. Tarian ini merupakan tarian kebanggaan yang dimiliki oleh masyarakat Aceh. Diambil dari kata bahasa arab yaitu “syahadat” yang berarti pengakuan/bersaksi bahwa tiada tuhan selain allah. Tarian ini bertujuan sebagai pengembangan media dakwah penganut islam untuk menyebarkan agama islam di Aceh. Tarian ini dimainkan minimal oleh enam orang dan maksimal sebanyak-banyaknya disesuaikan dengan arena pertunjukan. Tidak hanya lelaki, perempuanpun dapat memainkan tarian ini yang disebut dengan seudati inong, gerakan seudati disesuaikan dengan postur perempuan. Tarian seudati menggambarkan semangat heroik dan perjuangan.



Gambar II.9 Tari seudati-Aceh 1

Sumber: www..atjehliterature.blogspot.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.10 Tari Seudati-Aceh 2

Sumber: www.Acehdesain.wordpress.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.11 Tari Seudati-Aceh Nampak belakang

Sumber: www.atjehse.blogspot.com, Diakses 15/08/2016

Tari komunal yang berasal dari Sumatera Barat adalah Silek Galombang. Silek ini adalah salah satu warisan budaya dari minangkabau. Pertunjukan ini biasa dimainkan pada acara pernikahan, dan upacara adat lainnya. Pemain pada tarian in iberjumlah dua kelompok yang biasanya berjumlah 9-16 orang sambil berpasang-pasangan. Tarian ini dimainkan tidak secara gerakan saja namun juga menggunakan batin dengan keseriusannya.



Gambar II.12 Silek Galombang 1 pada Upacara Penyambutan Tamu

Sumber: www..fathurrahmanid.blogspot.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.13 Silek Galombang pada Upaca Adat Pernikahan

Sumber: www..Portalberitaeditor.com, Diakses 15/08/2016

Tari komunal memiliki beberapa sifat, yaitu:

1. Kelompok pada wilayah tertentu
2. Memiliki kecintaan dan keterkaitan emosional-spiritual pada suatu wilayah
3. Memiliki kepribadian berkelompok

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari komunal merupakan sebuah aktivitas tari yang melibatkan instrumen atau struktur sosial kemasyarakatan, baik atas dasar kepentingan bersama dalam komunitas, maupun kepentingan individual. Menurut Dibia, Widaryanto Suanda, 2006:52, ciri-ciri tari komunal adalah seperti dibawah ini:

1) Tarian yang diadakan Untuk Kepentingan Komunitas

   Memenuhi kebutuhan komunitas, baik dalam tatanan yang bersifat spiritual, sosial, maupun kultural, dan diadakan oleh warga masyarakat setempat.

2) Melibatkan Sistem Sosial Yang Telah Ada

   Beberapa komponen yang terlibat seperti para tetua adat dan penghulu, tokoh agama (kyai, pendeta, pemangku), perangkat desa (kepala desa, ketua rukun kampung), seniman (penari, pemain musik).

3) Pengabdian Sosial dan Lingkungan

   Masyarakat atau kelompok kecil atas dasar kesadaran sosial dan ditetapkan dengan sukarela menari bersama-sama warga masyarakat lainnya dengan waktu yang sudah di tentukan.

4) Ditarikan oleh Satu atau Banyak Orang

   Secara umum tari komunal ditarikan oleh orang yang berjumlah banyak, namun ada beberapa yang ditarikan oleh satu orang seperti tari Bissu di Sulawesi Selatan, seblang Banyuwangi, topeng pajegan di Bali, dan topeng Cirebon.

5) Dilaksanakan Secara Spontan atau Terencana

   Tarian komunal bisa berupa tarian formal (terstruktur) dan tarian informal (tarian secara ti

6) Menampilkan Rasa Solidaritas dan Keakraban

   Suasana yang terbangun adalah kebersamaan dan keakraban, cenderung homogen, memiliki ekspresi solidaritas sosial yang kental.

Pembentukan tari komunal terdiri dari beberapa faktor yaitu:

1. Elemen-elemen tari komunal yaitu tubuh, ruang (positif dan negatif), imaji dinamis, kekuatan (energi) dan waktu.
2. Karakter tarian

   Karakter yang terbentuk dalam tarian ini yaitu serius/hikmat, riang dan komikal, atau kombinasi keduanya.
3. Jenis gerak

   Jenis-jenis gerakan yang dimiliki oleh tari komunal seperti, respresentatif, abstrak, antara keduanya, gerak kerja, dan gerakan tari atau gerak bukan tari.
4. Teknik, komposisi, dan pernari

Seperti tarian lain, tari komunal juga memiliki unsur-unsur yang mendukung tariannya. Unsur-unsur pada tarian ini ialah, musik iringan tatarias, busana, dan properti untuk melengkapi tarian. Musik pada tarian ini bisa menggunakan musik vocal (narasi, nyanyian, doa dan mantra, bisa juga dengan musik instrumental, atau gabungan keduanya. Sedangkan pada pada bagian tata rias dan busana yang digunakan sangat sederhan, yang biasanya menggunakan tatarias dan pakaian sehari-hari. Tapi ada juga yang menggunakan tata rias dan busana khusus yang menunjang karakter dan identitas budaya tarian di daerah tersebut. Tidak kalah pentingnya properti pada tari komunal merupakan pelengkap tari yang akan dimainkan. Properti yang digunakan seperti selendang, kain, keris, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan tari ini seringkali menggunakan sesaji dan beberapa persyaratan upacara yang dianggap memiliki nilai-nilai kompleks. Sesaji sendiri bisa mengandung berbagai makna simbolik yaitu benda, nama, bentuk, jumlah, dan ketokohan yang berkaitan dengan makna sosial dan makna spiritual. Pada penyediaan sesaji biasanya menggunakan berbagai benda ataupun makanan yang dihidangkan pada suatu upacara. Sesaji biasanya terdiri dari berbagai macan bahan-bahan alamiah, tumbuh-tumbuhan, macam-macam buah-buahan, makanan dan minuman.

Salah satu tari komunal yang menggunakan sesaji yaitu tari Pajegan Bali. Daerah ini banyak memiliki ragam kesenian dramatari dengan berbagai simbol-simbol, baik simbol dari kehidupan nyata maupun simbol kehidupan alam lain. Tujuannya tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga memberikan pedoman yang mudah dicerna, mengenai benar atau salah, dan baik atau buruk.



Gambar II.14 Tari Pajegan 1

Sumber: https://panbelog.wordpress.com, Diakses 15/08/2016

Tari Topeng Pajegan ialah sebuah ritual adat yang mengiringi upacara keagamaan Hindu dalam Budaya Bali. Dalam setiap pementasan Topeng Pajegan, meskipun sang aktor menampilkan beragam karakter tokoh namun selalu diakhiri dengan penampilan Topeng Sidakarya yang merupakan bagian mutlak yang harus ada dalam setiap pementasan Topeng Pajegan. Tarian ini ditarikan oleh seorang

aktor dengan memborong semua tugas yang terdapat didalam lakon yang ia bawakan.

Fungsi pertunjukan topeng adalah sebagai pengiring upakara dan upacara di pura atau pun di luar pura seperti upacara Dewa Yadnya, upacara Rsi Yandya, Upacara manusia dan upacara Pitra yadnya, sedangkan yang di pentaskan pada upacara pitra yadnya.



Gambar II.15 Topeng Tarian Topeng Pajegan

Sumber: https://panbelog.wordpress.com, Diakses 15/08/2016

Jadi seni pertunjukan tari Topeng Pajegan merupakan pertunjukan yang memiliki keterkaitan dengan tarian topeng-topeng yang lain dan tari topeng Pajegan sendiri.



Gambar II.16 Tari Topeng Pajegan

Sumber: http//fathurrahmanid.blogspot.com, Diakses 15/08/2016

2.4.2 Tari Tontonan

Tari tontonan pada hakikatnya adalah seni tari yang memiliki dua pihak yang memiliki peranan berbeda, yakni yang ditonton dan yang menonton. (Sumaryono dan Suanda, 2006:3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari tontonan adalah tari yang bertujuan untuk mempertontonkan atau mempertunjukan seni gerak tubuh yang tidak mengandung unsur magis sama sekali dan bertujuan hanya untuk menghibur penonton. Suatu pertunjukan akan berhasil jika memiliki tiga unsur yaitu, materi, penonton, dan tempat yang kemudian diolah. Tujuannya adalah agar ketiganya terjalin secara tepat berdasarkan fungsi dan tujuan tarian tersebut. Selain itu pengaturan tempat juga harus di sesuaikan dengan materi yang akan di pertunjukan.

Penonton merupakan salah satu aspek penting terhadap keberhasilan suatu pertunjukan. Pada sistem tradisional membangun komunikasi yang intim dengan penonton menjadi bagian pertunjukan tersebut. Berbeda dengan pertunjukan pada zaman modern penentuan banyak sedikitnya penonton tergantung popularitas suatu grup pertunjukan.

Tari tontonan memiliki beberapa bagian penting pada pertunjukannya seperti di bawah ini:

1. Jumlah penari
    1) Tari tunggal, tari yang ditarikan oleh satu orang penari sesuai dengan sifat tarian yang di sajikan sesuai dengan penampilan penarinya. Contoh dari

tarian ini yaitu tari golek keratin dari yogyakarta, tari kandangan sunda dari jawa barat, dan masih banyak tarian lainnya.

2) Tari berpasangan, tari ini disajikan berpasangan atau biasa di sebut duet. Tarian ini berbeda satu dengan yang lainnya karen biasanya pada tarian ini ada komunikasi atau merespon pasangannya. Salah satu contoh tari berpasangan adalah tari pergaulan yang berasal dari manado.
3) Tari kelompok, tari kelompok merupakan tarian yang di lakukan oleh beberapa orang yang lebih dari dua orang. Tarian ini biasanya dipertunjukan dengan suatu tema tertentu. Contoh tari kelompok di indonesia ialah, reog ponorogo dari jawa timur, tari seudati, tari saman dari acaeh, tari tea eku(tari saputangan) dari flores, dan lain-lain.

Tari Tea Eku adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan dimainkan oleh beberapa penari perempuan menggunakan sapu tangan. Tarian ini sering ditampilkan di berbagai acara seperti upacara adat, penyembutan tamu penting dan acara kebudayaan.



Gambar II.17 Tari Tea Eku-NTT

Sumber: www.Lipsus.kompas.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.18 Tari Tea Eku-NTT, Para penari sedang berlatih

Sumber: www.Nttbola.wordpress.com, Diakses 15/08/2016

Pemain tari tea eka ini biasanya berjumlah 4-6 orang penari perempuan. Diiringi Irama musik tradisional seperti gong gendang (biasanya dimainkan secara khusus atau disebut Paka Tea Eko) para penari menari dengan memainkan sapu tangan. Busana tarian ini terdiri dari baju berwarna hitam atau merah dan kain songket khas Nagekeo.

Adapun tari yang murni mempertunjukan seni tari yaitu salah satunya seperti Tari Lenggang Cisadane, tari lenggang berasal dari kota tangerang. tarian ini merupakan tari yang di dalamnya terdapat perpaduan unsur budaya yang ada di Kota Tangerang seperti budaya Sunda, Jawa, Betawi, Cina, Arab dan budaya Lainnya.

Pada pertunjukan tari lenggang cisadane sama seperti tarian pada umumnya yang menggunakan musik, selain alat musik gamelan, didalamnya juga terdapat alat musik yang digunakan pada musik marawis, lengkap dengan lagu-lagu marawisnya. Tari Lenggang Cisadane ini merupakan proses pembentukan harmonisasi musik, tata busana dan gerak yang dipadukan menjadi suatu tarian yang indah dan mencirikan budaya Kota Tangerang. Biasanya pada pertunjukan tari lenggang cisadane akan dibawakan oleh 13 orang yang mencirikan jumlah kecamatan di Kota Tangerang. Seniman dan budayawan kota Tangerang ini menghasilkan sebuah seni tradisional khas Kota Tangerang dengan memadukan unsur musik, kostum dan tarian.



Gambar II.19 Tari Lenggang Cisadane

Sumber: www..kebudayaanindonesia.net, Diakses 09/07/2016

4) Tema tarian

Beberapa tari menggunakan berbagai tema pada pertunjukannya baik tari tradisi ataupun tari kreasi. Adapun beberapa tema tari seperti tari yang bertemakan religious atau pemujaan, biasanya merupakan suatu persembahan.

Tari bertema alam dan lingkungan, tari ini adalah sebuah ungkapan dari alam ataupun dunia fauna yang di wujundkan dengan tarian. Dan terakhir adalah tema kehidupan, diman atarian ini adalah tari yang meceritakan pengalaman hidup baik yang bersifat individual maupun komunal, serta secara langsung dan tidak langsung.

Tari tontonan memiliki unsur-unsur pendukung tariannya seperti yang terdapat pada tari komunal. Beberapa unsur tari tontonan yaitu gerak tubuh, bagian tubuh, desain gerak, struktur, komposisi tari, rias dan busana, property tari, dan musik. unsur-unsur tersebuh dipisahkan menjadi dua kategori seperti tubuh dan gerak merupakan elemen pokok, sedangkan rias, busana, property dan music merupakn elemen pendukung. namun keduanya adalah kesatuan yang yang menjadikan pertunjukan tari menjadi terstruktur dan memperjelas makna yang dimilikinya. Tidak hanya di Indonesia, di berbagai penjuru dunia memiliki tariannya masing-masing.

2.4.3 Tari Sakral (Upacara)

Upacara adalah peristiwa bersama yang didalamnya terdapat pemimpin upacara, pelaku upacara, dan peserta upacara. Upacara terjadi di ruang dan waktu transenden disini dan sekarang menyatukan masa lampau dan masa kini. Dalam tari upacara, kehadiran trensenden ditandai dengan adanya penyimpangan-

penyimpangan budaya, maka perilaku pemain tari upacara bertingkah diluar akal sehat karena adanya transenden. (Sumardjo, 2014:86)

Tujuan dati tari sakral adalah sebagai sarana upacara yang merupakan bagian dari tradisi pada suatu kehidupan masyarakat turun temurun dari generasi ke generasi berfungsi sebagai ritual. Pada tari untuk upacara tidak mengutamakan faktor keindahan melainkan kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia atau hal-hal diluar dari kemanusiaan.

Tari sakral sebagai upacara memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Penyelenggaraan pada tempat dan waktu tertentu
2) Bersifat sakral dan magis
3) Menggunakan sesaji
4) Dilaksanakan di tempat terbuka dan massal
5) Hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat sebagai persembahan
6) Sebagai sarana memuja
7) Bersifat kebersamaan dan berulang ulang
8) Penonton sama dengan peserta upacara
9) Pemilihan penari yang dianggap suci
10) Gerak tari imitatif, meniru gerakan pada alam sekitar
11) Ungkapan gerak mengekspresikan kehendak jiwa penarinya.

Salah satu contoh tarian yang memiliki unsur kesakralan didalamnya ialah tarian yang berasal dari daerah Jawa Timur yang bernama Tari Jaran Kepang atau lebih sering didengar dengan sebutan Kuda Lumping.

Jaran Kepang atau kuda lumping ini memiliki cirikhas sendiri yang membedakannya dengan tarian yang berasal dari daerah lain. Pada tarian jenis ini menggunakan kuda palsu yang bahan asalnya bambu atau bahan lain kemudian dianyam atau dikepang sehinga menyerupai bentuk kuda. Selain itu kuda buatan dilengkapi dengan hiasan rambut tiruan yang diberi warna untuk memberikan kesan menyerupai kuda sesungguhnya. Para penari didandani mulai dari rambut dan wajah dengan sedemikian rupa sehingga penari menjadi tampak menyeramkan tetapi masih memberikan kesan keindahan. Pada tarian ini memiliki keunikan pada para penari yang akan beraksi setelah dIrasuki oleh makhlus halus. Seperti tarian lain tari Jaran Kepang juga diiringi dengan musik tradisional gamelan yang dimainkan oleh beberapa orang sehingga menghasilkan musik yang dapat dipadukan dengan gerakan-gerakan tarian sehingga terlihat serasi dengan setiap lekuk gerak-gerik para penari.

Ketika memulai acara Tarian Jaran Kepang diawali dengan ritual yang biasanya dilakukan oleh juru kunci Jaran Kepang yang biasa di sebut Warok. Warok adalah seseorang yang memiliki kemampuan supranatural dengan cirikhasnya memakai baju serba hitam bergaris merah dengan kumis tebal. Para warok inilah yang akan memberikan penawar atau menyadarkan para penari maupun penonton yang terkena kerasukan roh halus hingga kembali kea lam sadarnya. Warok jugalah yang akan melakukan ritual sebelum memulai tarian

dengan menyuci baju dan kuda anyam pada hari tertentu dan tempat tertentu yang dianggap berbau mistis. Tarian Jaran Kepang sangat erat kaitannya dengan kesurupan atau kerasukan karena memiliki unsur kesakralan pada ritual tariannya. Setelah dilakukan ritual kesakralan tarian tersebut maka akan terjadi kesurupan di mana pemain Jaran Kepang tersebut akan mengalami kerasukan mahluk-mahluk halus.

Setelah tarian jaran kepang berlangsung, maka pemain akan mulai beraksi di alam bawah sadarnya yang biasanya akan meminta makanan, bukan seperti manusia pada umumnya akan tetapi pemain akan meminta makanan seperti pecahan kaca, sampai bunga tujuh rupa. Ketika penari mengalami kerasukan maka akan menular kepada penari lainnya bahkan hanya dengan tersentuh saja. Meski begitu penonton tetap antusias untuk menonton pertunjukan ini walaupun kadang penonton tidak luput dari kerasukan. Warok akan selalu menemani hingga pertunjukan selesai, karena dia yang bertanggung jawab mengatur aura magis selama pertunjukan berlangsung.



Gambar II.20 Sesajen ritual tarian jaran kepang

Sumber: fotograficirebon.wordpress.com, Diakses 06/08/2016

Pada pertunjukan Jaran Kepang akan menghadirkan beberapa bagian tarian yaitu, Tari Buto Lawas, Tari Senterewe, dan Tari Begon Putri. Pada bagian Tari Buto Lawas ini pada umumnya hanya dilakukan oleh para pria yang terterdiri dari 4 sampai 6 penari, sebagian menunggangi kuda anyaman bambu dan menari mengikuti alunan musik. Pada bagian ini para penari Buto Lawas mulai mengalami kerasukan, pada keadaan ini mereka terus menari dengan sangat enerjik antara satu penari dengan penari lainnya. Bagian selanjutnya adalah tari senterewe, tarian ini biasanya dibawakan oleh pria dan wanita saling beriringan bersama. Bagian terakhir adalah tarian Begong Putri, pada bagian ini

dibawakan dengan gerakan-gerakan yang lebih santai. Biasanya pada tarian ini di lakukan oleh enam orang wanita yang dan merupakan tarian penutup dari seluruh rangkaian pertunjukan tari Jaran Kepang.



Gambar II.21 Pertunjukan Tari Jaran Kepang

Sumber: fotograficirebon.wordpress.com, Diakses 06/08/2016

Selama pertunjukan berlangsung ada beberapa orang yang bertugas membawa tampah atau tempat yang bertujuan untuk memintai saweran dari para penonton. Karena penonton yang antusias melihat pertunjukan ini maka tidak sedikit yang memberi saweran ketika pertunjukan berlangsung. Saweran ini bisa juga sebagai wujud keikutsertaan masyarakat untuk melestarikan tarian ini, karena seiring perkembangan waktu tidak sedikit orang yang mulai melupakan

kebudayaan tradisional dan lebih tertarik dengan budaya asing yang mulai merajalela.

Mengenai asal usul tarian ini tidak ada catatan sejarah yang mampu menjelaskan dengan jelas, pada riwayatnya tarian ini diturunkan oleh para leluhur dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui cara verbal. Menurut masyarakat tarian ini merupakan tari kesurupan yang konon menggambarkan kisah seorang pasukan pemuda cantik bergelar Jathil penunggang kuda yang membantu pertempuran kerajaan bantarangin melawan pasukan penunggang babi hutan dari kerajaan lodaya pada serial legenda reyog abad ke 8. Tari jaran kepang memiliki gerakan-gerakan ritmis, dinamis, dan agresif, melalui kibasan anyaman bambu, menirukan gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan yang memberi kesan heroisme.

Karena pertunjukan ini mengandung kekuatan magis maka seringkali ketika pertunjukan berlangsung pemain menampilkan atraksi yang mempertontonkan kekuatan supranatural, seperti memakan beling, menyayat bagian tubuh dengan golok, membakar diri, berjalan di atas pecahan kaca atau bara, dan lain-lain. Pertunjukan ini mencerminkan kekuatan supranatural yang dimiliki masyarakat di lingkungan Kerajaan Jawa karena tidak memiliki aspek militer ketika melawan pasukan Belanda. Pertunjukan tari jaran kepang ditampilkan pada acara-acara tertentu, seperti menyambut tamu kehormatan, dan sebagai ucapan syukur, atas hajat yang dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa. Tapi

seiring perkembangan zaman maka tarian ini juga dipertunjukan di lingkungan masyarakat tanpa harus menunggu acara-acara besar.

2.5 Tari Merak Jawa Barat

Tari Merak merupakan tarian yang tercipta di kota Bandung provinsi Jawa Barat yang terkenal dengan kota yang kental terhadap seni budaya nya, bahkan terkenal dengan kota kreatif. Tari Merak juga menjadi salah satu contoh tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat, walaupun seiring perkembangan jaman Tari Merak mulai mengglobal. Fenomena ini membuat Tari Merak tidak hanya di jumpai di Jawa Barat, tapi di daerah lain Indonesia seperti Jawa Tengah.

Tari Merak pertama diciptakan oleh Raden Tjetjep Somantri pada tahun 1950-an dan sampai saat ini masih banyak yang mengIra semua Tari Merak yang telah mengglobal adalah karya beliau. Tetapi sebenarnya Tari Merak yang sering dijumpai saat ini adalah Tari Merak ciptaan Irawati Durban pada tahun 1965, karena Tari Merak telah dibuat ulang sehingga sudah berbeda baik gerakan, kostum, dan penampilannya. Pada tanggal 18 April tahun 1955 Raden Tjetjep Somantri menampilkan Tari Merak di acara Konprensi Asia Afrika bertempat di Gedung Merdeka.



Gambar II.22 Tari Merak Jawa Barat

Sumber: zainbie.com, Mengenal Tari Merak Jawa Barat, Diakses 10/08/2016

Pemicu munculnya Tari Merak baru karya Irawati Durban adalah ketika Presiden Soekarno memberi tugas untuk mempersiapkan rombongan kesenian NYWF (New York World's Fair) pada tahun 1965. Irawati sebagai pelatih Viatikara memiliki ide untuk menampilkan Tari Merak yang jauh lebih terasa kesan merak nya yang tentunya harus lebih menarik dari tarian sebelumnya. Namun karena adanya pertikaian Indonesia dengan Amerika Serikat mengenai Ganyang Malaysia dari Presiden Soekarno, maka rombongan kesenian tari ini batal di berangkatkan. Tetapi pada Mei-Juli 1965 rombongan tari sunda pimpinan Irawati tetap menyelinap terbang

ke New York dan mempertunjukan Tari Merak di hadapan Kepala Negara Korea Utara Kim Il Sung, Liu Shao Chi dan Mao Tse Tsung dari RRT, juga Hirohito Kaisar Jepang. Misi ini adalah misi kesenian untuk memperkenalkan Indonesia kepada dunia yang dibuat oleh Presiden Soekarno.

Pembuatan Tari Merak yang dibuat oleh Irawati Durban pada saat itu beliau turun langsung untuk mengamati bagaimana gerak-gerik dan ciri khas yang dimiliki oleh burung merak. Banyak hal yang didapat oleh Irawati ketika melakukan pengamatan burung merak, seperti ketika burung merak melebarkan ekornya yang terlihat begitu indah. Gerakan ini bercerita tentang pesona burung merak jantan yang bersolek menarik hati sang merak betina. Sepertinya gerakan itulah yang membuat merak disukai banyak orang. Selain itu ada beberapa gerakan burung merak lainnya yang menginspIrasi Irawati untuk menyempurnakan Tari Merak Jawa Barat.

Berdasarkan wawancara menurut Irawati Durban:2016, Setelah di buat ulang oleh Irawati Durban Tari Merak mulai banyak diminati oleh masyarakat luas. Terbukti dengan banyaknya penampilan Tari Merak yang digunakan dalam berbagai acara.

2.6 Perkembangan Tari Merak

Setelah beberapa tahun perjalanan Tari Merak di dalam maupun luar Negeri maka tari ini telah berkembang sangat luas dan beragam. Selain itu Tari Merak juga kini memiliki fungsi yang beragam, selain sebagai tari sambutan tamu Negara Tari

Merak juga berperan sebagai pertunjukan serta dapat digunakan sebagai bagaian dari prosesi upacara adat. Perkembangan ini bukan tanpa sebab, karena di awali dengan '*upacara jajap panganten*' atau upacara pengantar pengantin yang dilakukan oleh Irawati ketika keponakannya menikah di Gedung Balai Kartini - Jakarta pada tahun 1988. Maka tidak heran mengapa sekarang semakin berkembangnya fungsi dari Tari Merak itu sendiri.

Semakin banyak terdengar berita bahwa Tari Merak sering di pentaskan pada upacara adat pernikahan. Selain itu beberapa hal yang agak menggelitik untuk Irawati adalah ketika mendengar bahwa penari merak yang dipentaskan di upacara hantaran pengantin adalah ketika penari merak menjadi penabur bunga serta pembawa hantaran. Sedangkan Tari Merak merupakan cerminan pesolek burung merak, yang menceritakan bahwa penari itu adalah seekor burung merak.

Upacara Adat Mapag Panganten merupakan salah satu pertunjukan yang menjadi bagian dari rangkaian upacara adat perkawinan dalam masyarakat Sunda. Mapag dalam bahasa Sunda berarti 'menjemput' atau 'menyambut', sedangkan panganten adalah 'pengantin', jadi Mapag Panganten adalah menjemput pengantin. Biasanya dalam upacara adat ini penari merak diiringi juga oleh aki dan nini lengser yang akan menuntun langkah si pengantin. Upacara Mapag Panganten bisa dikatakan sebagai dramatari karena memiliki scenario pada pertunjukannya.



Gambar II.23 Tari Merak Pada Upacara Adat Mapag Panganten

Sumber: www..gebyarpernikahanindonesia.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.24 Festival Sarewu Merak Tandang-Bandung oleh Irawati Durban Ardjo
Sumber: www.foto.metrotvnews.com, Diakses 15/08/2016



Gambar II.25 Pertunjukan Tari Merak pada Pementasan Seni di Sekolah
Sumber: www..youtube.com, Diakses 15/08/2016

Seiring perkembangan waktu maka Tari Merak mulai dikenal banyak orang, mulai banyak berita mengenai pementasan Tari Merak, baik di dalam maupun luar Negeri. Selain menjadi penghantar pengantin Tari Merak juga sering ditampilkan pada festival seni, upacara peresmian, dan masih banyak lagi.

Hal ini sangat berdampak positif bagi eksistensi tari tradisional sunda, yang selain mengharumkan nama baik tari sunda juga dapat menjadikan sebagai media promosi tari sunda agar lebih diminati. Tidak sedikit orang yang ingin mempelajari dan memperdalam Tari Merak. Seperti di Bali dan Jawa Timur yang juga terkena dampak dari Tari Merak, sebagaian dari mereka mempelajari Tari Merak Jawa Barat

lalu kemudian mempertunjukannya. Tetapi bukan tidak mungkin hal ini tidak memiliki dampak negatif. Pada kasus ini Tari Merak banyak dipelajari oleh masyarakat umum, tapi hal yang di sayangkan adalah pembelajaran yang tidak sesuai dengan Tari Merak sesungguhnya. Banyak kelompok Tari Merak yang bermunculan tetapi meratidak secara langsung mempelajari Tari Merak pada ahlinya yaitu Irawati Durban, tetapi kebanyakan dari mereka hanya meniru gerakan-gerakan yang merak lihat atau belajar autodidak. Sangat disayangkan ketika melihat kelompok-kelompok lain yang menarikan Tari Merak tidak sesuai dengan tata cara menari maupun penggunaan kostum yang jauh dari kostum yang dibuat oleh Irawati Durban. Ada beberapa studio tari yang masih meminta izin atau sekedar memberi kabar bahwa mereka akan membawakan pertunjukan Tari Merak kepada Irawati, contohnya adalah Studio Tari Indra.

Berdasarkan wawancara dengan Irawati Durban, 2016. Tari Merak yang dibawakan oleh Indrawati Lukman merupakan Tari Merak yang dipelajarinya kepada Irawati. Oleh karena itu Tari Merak yang di bawakan Indrawati sama dengan Tari Merak yang sering dipertunjukan oleh Irawati baik dari gerakan maupun kostumnya.

Pada pertunjukan Tari Merak yang dibawakan oleh grup lain banyak memiliki distrosi. Terlihat pada beberapa gerakan yang dibawakan seperti pada bagiangerak merak ngibing sosoderan, belum diketahui alasan pastinya karena tidak tahu gerakan aslinya atau tidak bisa melakukan gerakan tersebut maka mereka mengubahnya menjadi gerakan merak ngupuk yang mengekspresikan merak mengerami telur. Berbeda dengan teknin tari Irawati pada bagian ini yaitu gambaran merak yang sedang bermain lincah dengan soder. Gerakan Tari Merak yang membedakan Tari

Merak Irawati dan Tari Merak lain adalah gerakan ini, gerakan merak ngibing sosoderan ini jugalah yang sangat digemari oleh Asep Sunandar.